

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. DESKRIPSI TEORETIS

1. Hakikat Indeks

Angka indeks atau indeks adalah angka yang dipakai sebagai alat perbandingan dua atau lebih kegiatan yang sama untuk kurun waktu yang berbeda. Angka indeks adalah salah satu ukuran statistik yang tertua, yang dipakai untuk menunjukkan perubahan di dalam nilai suatu variabel atau didalam nilai-nilai sekumpulan variabel yang berhubungan satu sama lain. Angka indeks itu dapat juga dibentuk untuk jumlah nilai, dan sebagainya. Indeks adalah angka-angka yang menyatakan nilai harga barang-barang yang dibandingkan dengan nilai harga yang sudah-sudah (atau yang tertentu sewaktu-waktu).

Menurut kamus umum bahasa Indonesia Indeks adalah angka-angka yang menyatakan nilai harga barang-barang yang dibandingkan dengan nilai harga yang sudah-sudah (atau yang tertentu pada suatu waktu).¹ Adapun menurut Pius A Partanto dalam Kamus Ilmiah populer Indeks adalah daftar

¹ W.J.S. Poerwadarminta; Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN. Balai Pustaka; 1997), h. 378.

menurut abjad, uraian; senarai; mengabjatkan; tanda; petunjuk; pedoman; jari telunjuk.²

Angka indeks berhubungan dengan waktu, maka didalam indeks dikenal dua jenis periode, yaitu 1) periode atau waktu dasar, dan 2) periode atau waktu berjalan.

Harga rata-rata yang dipakai di dalam perhitungan angka indeks, yang didasarkan atas nilai beberapa variabel itu boleh saja berupa harga rata-rata hitung, median, modus, rata-rata ukur, dan sebagainya dan boleh juga berbentuk rata-rata sederhana atau harga ditimbang. Menurut sejarahnya pemakaian angka indeks itu paling banyak dilakukan dalam bidang ekonomi dan perekonomian, termasuk pemakaian di dalam perusahaan. Dalam bidang ini ada tiga bentuk angka indeks, yaitu; Indeks harga, Indeks kuantum, dan Indeks nilai. Indeks harga menunjukkan perubahan harga-harga barang, baik harga jenis barang maupun harga sekumpulan barang. Indeks kuantum atau Indeks jumlah dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan jumlah satu jenis atau sekumpulan barang yang dihasilkan, dijual, diekspor, dan sebagainya dibandingkan dengan jumlah barang itu pada suatu tahun dasar atau pada suatu jangka waktu dasar. Perubahan nilai suatu jenis barang, atau sekumpulan barang, dibandingkan dengan nilainya pada suatu jangka waktu tertentu, ditentukan dengan memakai indeks nilai.

² Pius A Partanto; Kamus Ilmiah Populer, h. 250.

Angka indeks merupakan salah satu ukuran statistik yang tertua dan sederhana, namun pemakaian angka indeks makin lama semakin penting dan penggunaannya semakin luas. Hal ini disebabkan mudahnya angka indeks dihitung, kesederhanaannya, dan efektifnya angka indeks dalam membandingkan angka.

Penentuan indeks penyelenggaraan pendidikan jasmani sama dengan penentuan indeks dalam pembangunan olahraga, yaitu pengukuran dengan empat dimensi dasar: Sumber daya manusia, ruang terbuka, partisipasi dan kebugaran siswa.

Untuk mengukur kemajuan penyelenggaraan pendidikan jasmani suatu daerah tidak hanya berdasar pada segi prestasi saja, sementara segi yang lain tidak berujung pada prestasi. Medali memang merupakan ukuran nyata keberhasilan olahraga, namun hanyalah sebagai ukuran keberhasilan olahraga prestasi. Menurut kementrian pemuda dan olahraga bangunan olahraga adalah sebagai suatu sistem bukan menyangkut olahraga prestasi tetapi juga olahraga masyarakat dan olahraga pendidikan.³ Sedangkan menurut Mutohir dan Lutan dalam Ali Maksum mengatakan tiga pilar bangunan olahraga, yaitu: Pendidikan Jasmani/olahraga pendidikan olahraga

³ Tim SDI Pusat, Panduan Pelaksanaan Pengkajian SDI, (Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2005), h. 9.

masyarakat, dan olahraga prestasi.⁴ Ketiga pilar tersebut saling terkait satu sama lain.

Tidak semudah untuk menentukan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan penyelenggaraan pendidikan jasmani. Mengingat banyak variabel yang berpengaruh dan melingkupinya, seperti: kebijakan pemerintah, kebijakan sekolah, IPTEK, pelatih, pembina dan sebagainya.

Analog dengan SDI yang merupakan ukuran keberhasilan pembangunan olahraga bagi suatu wilayah, maka indeks penyelenggaraan pendidikan jasmani dikembangkan berdasarkan konsep SDI.

*Sport Development Index (SDI) adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar, yaitu : Partisipasi, Ruang Terbuka (Fasilitas), Kesegaran Jasmani, dan Sumber daya Manusia.*⁵

Partisipasi merujuk pada banyaknya siswa yang melakukan kegiatan pendidikan jasmani. Ruang terbuka merujuk tempat yang diperuntukkan bagian kegiatan penyelenggaraan pendidikan jasmani baik dalam bentuk bangunan atau lahan. Kesegaran jasmani merujuk pada kesanggupan siswa untuk melakukan kegiatan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Sumberdaya manusia merujuk pada banyaknya guru pendidikan jasmani.

⁴ Ali Masnun, Dkk, Pengkajian Sport Development Index, (Proyek PKKO Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Nasional Bekerjasama dengan Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya), h. 13.

⁵ Anon, Panduan Pelaksanaan Penguji Sport Development Indeks (SDI), (Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2005), h.1.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut indeks merupakan angka-angka yang menguraikan tanda, petunjuk dan terbagi dalam 3 bentuk yakni indeks harga, indeks quantum dan indeks nilai. Indeks penyelenggaraan pendidikan diukur dengan menggabungkan ke empat indeks dimensi sumber daya manusia, ruang terbuka, partisipasi dan kebugaran siswa.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia indeks adalah rasio antara dua unsur kebahasaan tertentu yang mungkin menjadi ukuran suatu ciri tertentu.⁶ Adapun pengertian indeks dalam dunia bursa saham adalah suatu komposisi yang memberikan patokan kinerja bagi sekumpulan dana.⁷

2. Hakikat Pembiayaan

Suatu kegiatan tidak terlepas dari biaya, yang menetapkan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Dalam setiap pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya kegiatan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sampai akhirnya proses kegiatan tidak akan berjalan.

⁶ Yadianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Bandung : M2S, 2000)

⁷ (<http://www.e-bursa.com/referense/investasi/msci.php>)

Biaya adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan dsb) sesuatu. ⁸ Biaya dapat juga diartikan jumlah segala usaha dan pengeluaran yang dilakukan dalam mengembangkan, memproduksi, dan aplikasi produk. ⁹ Ali Basyah Siregar dan TMA Ari Samadhi menyatakan pengertian biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik, yang telah, sedang, maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. ¹⁰

Menurut Robert T. Sprouse dan Mourice Moonitz dalam bukunya *Accounting Research Study*, yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, SE dalam bukunya *Akuntansi Biaya* merupakan :

“Biaya dapat diartikan sebagai beban, dan beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang dan jasa yang akan dibebankan kepada pendapatan untuk, menentukan laba atau pengurangan aktiva netto akibat digunakannya jasa-jasa ekonomis untuk menciptakan pendapatan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintah. Beban dihitung menurut jumlah, penggunaan aktiva dan pertambahan kewajiban yang berkaitan dengan produksi dan pengiriman barang serta pemberian jasa dalam arti luas, beban mencakup semua biaya yang telah habis pakai yang dapat dikurangkan dari pendapatan. ¹¹

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 146.

⁹ Imam Soeharto, Manajemen Proyek, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 313.

¹⁰ Ali Basyah Siregar dan TMA Ari Samadhi, Manajemen, (Bandung : Institut Teknologi Bandung, 1987), h. 85.

¹¹ Alfonsus Sirait, Akuntansi Biaya, (Jakarta : Erlangga, 1997), h. 19.

Mardiasmo dalam bukunya *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi* menyatakan bahwa biaya adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk objek atau tujuan tertentu. Misal biaya tenaga kerja, adalah merupakan penggunaan sumber ekonomi (berupa tenaga kerja) yang dinyatakan dengan satuan uang dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk (jasa) atau untuk kegiatan produksi.¹²

Dedi Supriadi mengartikan biaya (cost) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang).¹³ Dalam pengertian ini, misalnya iuran siswa adalah jelas merupakan biaya, tetapi sarana fisik sekolah dan guru juga adalah biaya. Bagaimana biaya-biaya itu direncanakan, diperoleh, dialokasikan dan dikelola merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan pendidikan (educational finance).

Uang adalah motivasi yang paling dicari, pekerja akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dengan harapan akan mendapat lebih banyak

¹² Mardiasmo, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi, (Yogyakarta : andi Offset, 1994), h. 9.

¹³ Dedi Supriadi, Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

uang, pernyataan ini dikeluarkan Harsuki dengan bukunya *Perkembangan Olahraga Terkini (kajian para pakar)*.¹⁴

Dalam mengaplikasikan biaya, perlu diketahui adanya penggolongan dalam memudahkan analisisnya sehingga dapat dipergunakan untuk tujuan-tujuan tertentu.

Biaya dapat digolongkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan antara lain :

- I. Menurut keterlibatan biaya dalam pembuatan produk :
 - a. Biaya bahan langsung adalah biaya yang timbul dari pemakaian semua bahan-bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan yang dapat secara langsung dimaksudkan ke dalam perhitungan biaya produk jadi.
 - b. Biaya buruh langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang langsung ikut dalam proses pembuatan suatu produk.
 - c. Biaya tak langsung adalah semua biaya yang terjadi di pabrik yang tidak termasuk dalam biaya bahan langsung dan biaya buruh langsung.
- II. Menurut perubahan dalam volume produksi, biaya dapat digolongkan menjadi :
 - a. Biaya tetap (fixed cost), yaitu biaya yang tidak tergantung pada perubahan volume produksi.
 - b. Biaya variabel (variable cost) yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.¹⁵

¹⁴ Harsuki, Perkembangan Olahraga Terkini (kajian para pakar), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 178.

¹⁵ Ali Basyah dan TMA Ari Samadhi, op. cit., h. 86.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, dan Latihan Kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok :

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan berbagai petunjuk atau pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan.

Materi ekstrakurikuler pertama-tama diadakan untuk lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berkaitan dengan program kurikuler. Sedang materi kegiatan ekstrakurikuler yang lain mengait dengan delapan materi pembinaan kesiswaan, salah satu materi kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah Bidang Pembinaan Olahraga dan Kualitas Kesehatan, yaitu antara lain :

- a. Meningkatkan kesadaran hidup sehat dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.
- b. Melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.

- c. Melaksanakan kegiatan kepalangmerahan.
- d. Meningkatkan kesehatan mental.
- e. Melaksanakan senam kebugaran.
- f. Melaksanakan lomba dan pertandingan berbagai macam olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan yang berkaitan dengan program kurikuler.¹⁶

Program pembinaan intra kurikuler telah digariskan pada Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Dimana program intra kurikuler ini wajib diikuti oleh semua siswa, pada setiap sekolahnya. Yang pada hakekatnya untuk membina dan meningkatkan kesegaran jasmani dan derajat kesehatan para siswa, sesuai pula dengan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah seperti dikemukakan pada halaman yang terdahulu. Program pembinaan untuk kegiatan tersebut, sering dikatakan dengan pendidikan jasmani. Dimana tujuan utamanya yang ingin dicapai adalah pembentukan manusia seutuhnya yang perkembangan jiwa dan raganya selaras, serasi dan seimbang. Jadi dapat ditambahkan disini bahwa tujuan dari penelitian pendidikan jasmani itu, diantaranya adalah :

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, Landasan Program dan Pengembangan, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h. 11.

- a. Untuk membantu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan
- b. Untuk membantu dalam kesempurnaan pengembangan fisik, mental, dan sosialnya bagi setiap individu secara optimal.

Dengan melalui pelajaran dan ikut serta latihan-latihan jasmani yang terbimbing dan sistematis yang telah diprogramkan sesuai dengan norma-norma sosial dan kesehatan. Namun bentuk kegiatan dengan jalan bermain bola voli, basket, atletik, senam, berenang, sepak bola, bulu tangkis, tenis meja dan lain-lain sebagainya. Itulah yang dimaksud dengan program pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga intra kurikuler.

1. Program Pembinaan Intra Kurikuler

Program pembinaan intra kurikuler telah digariskan pada Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Dimana program intra kurikuler ini wajib diikuti oleh semua siswa, pada setiap sekolahnya. Yang pada hakekatnya untuk membina dan meningkatkan kesegaran jasmani dan derajat kesehatan para siswa, sesuai pula dengan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah seperti dikemukakan pada halaman yang terdahulu. Program pembinaan untuk kegiatan tersebut, sering dikatakan dengan pendidikan jasmani. Dimana tujuan utamanya yang ingin dicapai adalah pembentukan manusia seutuhnya yang perkembangan jiwa dan raganya selaras, serasi dan seimbang. Jadi dapat ditambahkan disini bahwa tujuan dari penelitian pendidikan jasmani itu, diantaranya adalah :

- a. Untuk membantu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan
- b. Untuk membantu dalam kesempurnaan pengembangan fisik, mental, dan sosialnya bagi setiap individu secara optimal.

Dengan melalui pelajaran dan ikut serta latihan-latihan jasmani yang terbimbing dan sistematis yang telah diprogramkan sesuai dengan norma-norma sosial dan kesehatan. Namun bentuk kegiatan dengan jalan bermain bola voli, basket, atletik, senam, berenang, sepak bola, bulu tangkis, tenis meja dan lain-lain sebagainya. Itulah yang dimaksud dengan program pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga intra kurikuler.

2. Program Pembinaan Ekstra Kurikuler

Pembinaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga ekstrakurikuler adalah suatu program kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga yang diberikan di luar jam pelajaran sekolah. Program pembinaan ini sering dikatakan dengan olahraga karya.

Pembinaan yang diberikan di luar jam pelajaran atau dikatakan olahraga karya itu, terutama bertujuan untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat para pelajar dalam suatu cabang olahraga tertentu, sehingga mereka itu dapat meningkatkan prestasinya secara optimal. Untuk dapat tercapainya tujuan tersebut memerlukan adanya suatu proses latihan secara terus menerus, terarah dan teratur.

Untuk melaksanakan olahraga karya ini diantaranya dapat dilakukan dengan :

- a. Mengadakan latihan-latihan khusus secara terus menerus, terarah dan teratur.
- b. Mengadakan perlombaan-perlombaan atau pertandingan-pertandingan antar kelas di sekolahnya sendiri, antar sekolah, daerah, tingkat nasional maupun di tingkat internasional.

Di dalam program pembinaan yang diberikan di luar jam pelajaran sekolah, hendaknya pula dimasukkan kegiatan untuk rekreasi atau olahraga rekreasinya. Misalnya mengadakan lari gembira, naik gunung, menjelajah, berkemah dan lain-lain sebagainya, terutama yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan untuk lebih memperkaya pengalaman para siswa dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan yang berporos pada asas-asas pemeratan, relevansi, mutu, efisiensi, dan efektifitas dikaitkan dengan tujuan dan cita-cita pendidikan di Indonesia, dalam kenyataannya

menghadapi seperangkat masalah yang perlu direnungkan, dikaji, dibahas, baik dari segi pemikiran teoritis maupun pengamatan empirik.

Masalah efesiensi dan relevansi di pendidikan mempunyai kaitan langsung dengan konsep pembiayaan yang dilihat bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dilihat dari segi kualitasnya, dimana setiap upaya pengorbanan yang diberikan untuk suatu tindakan yang didapat memberikan hasil! yang lebih tinggi dan bermutu. Dengan kata lain, bagaimana pengupayaan pengelolaan suatu sistem pendidikan secara lebih ekonomis dengan pengorbanan yang diukur dengan uang biaya yang kecil atau minimal, tetapi mendatangkan hasil (*Product*) yang tinggi atau maksimal.

Program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tidak sekedar bermaksud mengembangkan aspek intelektualitas siswa. Sekolah didirikan adalah untuk membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak atau siswa, agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dengan bantuan sekolah diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya dengan mencapai tingkat perkembangan maksimal dalam seluruh aspek kepribadiannya sebagai manusia dewasa dan memiliki tubuh yang sehat dan normal. Aspek kepribadian itu menurut Bloom terdiri dari : ¹⁷

¹⁷ Hadari Nawawi, Administrasi Sekolah, (Jakarta: Ghalia Indonesia)1986, h. 160

1. Kemampuan kognitif (Cognitive Domain) yang meliputi :
 - a. Penguasaan pengetahuan
 - b. Peningkatan pemahaman
 - c. Kemampuan melakukan analisis.
 - d. Kemampuan nilai suatu teori.
2. Kemampuan Affektif (Affective Domain) yang menyangkut kehalusan budi, sikap, kepercayaan diri, stabilitas emosional, rasa keindahan, sosialitas dan lain-lain.
3. Keseimbangan antara gerak dan perkembangan psikis (psychomotor domain) yang menyangkut penguasaan keterampilan, keahlian dan profesionalitas dalam bekerja, kemampuan dan kesediaan bekerja sama dan bersaing secara sportif dan jujur dan lain-lain.

Di sekolah kegiatan itu harus dikelola secara berdaya guna berhasil dan diarahkan pada pencapaian tujuan institusional menurut jenis dan tingkatan sekolah. Pengelolaan kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan administrasi Intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian daripada administrasi sekolah yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan semua guru untuk pegawai non guru di lingkungan masing-masing.

Dalam pelaksanaan administrasi pendidikan jasmani terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan, koordinasi dan kontrol sebagai kegiatan administratif manajemen. Di samping itu di dalam administrasi kedua kegiatan itu terdapat juga kegiatan tata

usaha, perbekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat/komunikasi sebagai kegiatan operatif manajemen.

Kegiatan-kegiatan intrakurikuler :

1. Tata tertib dan disiplin sekolah
2. Upacara bendera
3. Organisasi siswa intra sekolah atau (OSIS)
4. Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)
5. Tata usaha
6. Perpustakaan Sekolah
7. Program Bimbingan dan Penyuluhan (BP)
8. Koperasi Sekolah.¹⁸

Adapun kegiatan ekstrakurikuler :

1. Pramuka sekolah
2. Olahraga dan kesenian sekolah
3. Kebersihan dan keamanan sekolah
4. Majalah sekolah
5. Usaha Kesehatan Sekolah.¹⁹

Kegiatan Ekstrakurikuler selama ini kurang mendapatkan perhatian, pengembangan, dan pengelolaan yang maksimal, sementara ada banyak hal yang didapat melalui peningkatan kualitas sumber daya Siswa maupun guru pendidikan jasmani. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkat antara lain :

1. Pengelolaan yang Profesional.
2. Pengembangan Pendidikan yang Terintegratif dan sejalan dengan kurikulum.
3. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat lingkungan dan dunia usaha.
4. Perbaikan sistem evaluasi.²⁰

¹⁸ Ibid, h. 161-176

¹⁹ Ibid, h. 176-187

²⁰ Adang Ruhayat

Elemen - Elemen dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Tujuan, Manajemen, Siswa, Skedul waktu, Aktiitas kegiatan. Guru atau Pembina, Alat Bantu, Fasilitas. Kontrol kualitas, Evaluasi, Biaya.²¹

Sering kali terdengar bahwa sekolah merupakan gudang dari olahragawan berbakat ini bisa terjadi di karenakan tujuan dari pendidikan jasmani yaitu meningkatkan dan mengembangkan berbagai fungsi keterampilan gerak dasar dan kemampuan jasmani. Kemampuan serta keterampilan jasmani sebenarnya tidak dimiliki oleh semua siswa melainkan hanya sebagian kecil saja yang memiliki bakat kemampuan di bidang tersebut.

Untuk itu di perlukan perhatian khusus untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga inilah minat dan bakat siswa-siswi mendapat sentuhan awal untuk melahirkan bakat-bakat atlet yang berprestasi dalam cabang olahraga. Untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler sebagai media yang menghasilkan bibit olahraga yang berbakat, maka di perlukan penanganan dari guru pendidikan jasmani selaku pelatihnya. Sasaran dari ekstrakurikuler Olahraga adalah siswa yang memiliki minat dan bakat dalam Cabang olahraga. Sebelumnya penulis telah memaparkan pengertian dari ekstrakurikuler itu sendiri sekarang penulis akan

²¹ Rusli Iutan, Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, (Jakarta : Karunika Jakarta Universitas Terbuka, 1986) h. 77.

menjelaskan apa itu pengertian Olahraga adalah setiap kegiatan fisik yang menyangkut kegiatan permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam.²²

Pengertian lain tentang olahraga adalah gerak badan atas aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya di samping untuk menguatkan atau menyehatkan tubuh.²³ Tujuan dan Penjelasan dari Olahraga Ekstrakurikuler adalah membentuk prestasi dalam setiap kegiatan olahraga itu sendiri, sedangkan tujuan lainnya adalah merupakan Pembentukan kesadaran terhadap kesehatan diri serta menyelaraskan antara rohani dan jasmani.

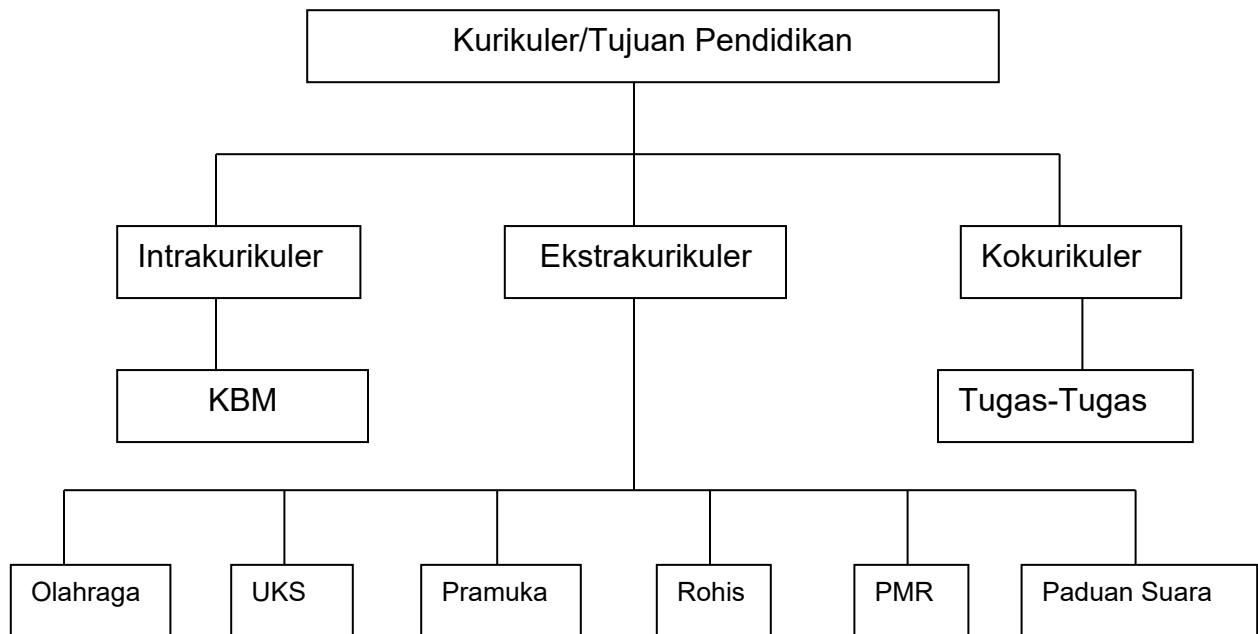
Jadi menurut pengertian diatas ekstrakurikuler olahraga merupakan Kegiatan fisik yang berisikan perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain yang dilakukan di luar jam pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga guna mencapai prestasi. Cabang olahraga yang ada di setiap sekolah berbeda-beda tergantung kebijakan dari sekolah tersebut cabang olahraga yang sering ada di sekolah adalah Sepak bola, Basket, Voli, Taekwondo, Renang, Futsal.

²² Adang Suherman, Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hh. 24-25.

²³ Aip Syarifudin, Pendidikan Jasmani (Jakarta : Grafindo, 1998), h. 5

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

Struktur Organisasi Ekstrakurikuler



Gambar 1. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler

Sumber : Program kerja kesiswaan SMA Negeri 5 Tangerang Tahun ajaran 2007/2008.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pengertian pendidikan jasmani yang dikemukakan dalam jurnal pendidikan jasmani adalah: suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. ²⁴

Sedangkan menurut Agus Mahendra dkk (1997), pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. ²⁵

Berdasarkan pengertian dari pendidikan jasmani diatas maka pendidikan jasmani adalah salah satu sarana pendidikan yang proses pelaksanaannya memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Aktivitas jasmani tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari yaitu seperti kegiatan berjalan, lari, melempar dan melompat dimana semua aktivitas tersebut siswa sering melakukannya dengan tidak sadar, maka dengan adanya pendidikan jasmani siswa bisa menyadarinya bahwa itu bagian dari pendidikan jasmani.

²⁴ Jurnal Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, (volume 3 no.1 Mei 2004), hal. 3

²⁵ Agus Mahendra, *et all*, Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, (Untuk SMU Kelas3, Bandung:1997).h. vii

Mata pelajaran pendidikan jasmani beberapa kali berganti nama, nama terakhir pendidikan jasmani tanpa ditambahi kesehatan. Perubahan nama ini tidak berarti menghilangkan perhatian terhadap kesehatan siswa. Kesehatan siswa tetap menjadi perhatian utama, tetapi kesehatan siswa merupakan dampak dari pendidikan jasmani tersebut. Nama pendidikan jasmani lebih menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. ²⁶

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan keseluruhan seperti: psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa kita harus bergerak dan bagai mana cara melakukan gerakan yang baik, efisien, dan efektif. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku dan menghargai manfaat aktivitas

²⁶ Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, (Depdiknas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Umum, 2003), hal.2

jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dirinya sehingga akan membentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu pelajaran yang mengutamakan kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani menurut Ratal Wirjasantosa adalah Pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai kesatuan jiwa-raga.²⁷

Menurut UNESCO adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.²⁸

Menurut kurikulum Pendidikan dasar bahwa Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan Perkembangan Jasmani, mental; sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.²⁹

²⁷ Ratal Wirjasantosa, Supervise Pendidikan Olahraga. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1985), h. 25.

²⁸ Harsuk, Perkembangan Olahraga Terkini, (Jakarta, Raja Grasindo, 2003), h. 27.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Pendidikan Dasar, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h.1.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, sehubungan dengan itu dapat dikatakan bahwa olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dapat di jadikan media dalam proses pendidikan jasmani.

Menurut *Physical Education Outcomes Committee of the National Assosiation of Physical Education and Sport (NASPE)*. Ciri-ciri seseorang yang terdidik jasmaninya adalah sebagai berikut :

- (1) Ia telah mempelajari berbagai macam keterampilan yang diperlukan dalam melakukan berbagai macam aktivitas.
- (2) Ia segar atau bugar jasmani,
- (3) Ia berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani,
- (4) Ia mengetahui Implikasi dan manfaat dari keterlibatan dalam aktivitas Jasmani dan
- (5) Ia menghargai aktivitas jasmani dan sumbangnya kepada gaya hidup sehat.³⁰

5. Hakikat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini disebut Sekolah Menengah Umum (SMU).

³⁰ Harsuki, Perkembangan Olahraga Terkini, (Jakarta: PT. Rajagrafindo), h. 28.

Pada tahun kedua (yakni Kelas 11), siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni Kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Sekolah Menengah Atas dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja.

Pelajar Sekolah Menengah Atas umumnya berusia 15-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah - yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 tahun - meskipun sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang mengikut sertakan SMA di beberapa daerah, contohnya Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

Sekolah Menengah Atas diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah Menengah Atas Negeri merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kabupaten/kota.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa yang telah menyelesaikan jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP)³¹

B. Kerangka Berpikir

Olahraga adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak, remaja, dewasa, bahkan bagi manula, apalagi bagi remaja yang secara fisik masih dapat tumbuh dan berkembang. Secara fisiologis remaja butuh penyaluran untuk melepaskan energi yang diproduksinya agar tidak dilepaskan kepada hal-hal yang negatif.

Berolahraga tentu tidak terlepas dengan sarana dan prasarana yang menunjangnya. Ada beberapa jenis olahraga yang tidak memerlukan sarana yang mahal, seperti lari, namun ada juga olahraga yang memerlukan dana yang tidak sedikit atau dikenal dengan olahraga mahal seperti golf, berkuda, atau rally motor atau mobil.

Pelajaran olahraga adalah mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah. Disamping sebagai mata pelajaran wajib, kegiatan olahraga di seluruh sekolah di Jakarta untuk tingkat sekolah lanjutan olahraga juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

³¹ [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah Menengah Atas](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Atas)

Olahraga sebagai kegiatan ekstrakurikuler, maka olahraga merupakan alternatif pilihan kegiatan bagi siswa yang berminat mengikutinya. Tentu sekolah tidak menyediakan seluruh cabang olahraga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah dengan pertimbangan biaya, tenaga pelatih yang tersedia dan juga minat para siswa akan menentukan cabang-cabang olahraga tertentu yang dapat dijadikan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya bela diri, bola basket, sepak bola, futsal, dan sebagainya.

Cabang olahraga yang akan dijadikan kegiatan ekstrakurikuler, turut menentukan besarnya biaya kegiatan olahraga. Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kotamadya Tangerang besarnya biaya untuk kegiatan olahraga masing-masing sekolah berbeda-beda. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi orang tua untuk mendukung kegiatan tersebut. Semakin besar dukungan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan olahraga maka anggaran dana yang didapatkan akan besar pula.

Disamping partisipasi dari para orang tua dan sumber alokasi anggaran sekolah beberapa SMA Negeri di Kotamadya Tangerang mencoba mencari sumber dana dari pihak ketiga. Biaya pihak ketiga biasanya didapatkan dengan menyelenggarakan suatu even olahraga dengan banyak melibatkan sekolah-sekolah SMA lainnya. Bantuan dari

pihak ketiga ini biasanya didapatkan dalam bentuk fasilitas olahraga pendukung, seperti kostum, bola dan fasilitas penunjang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka akan dapat diasumsikan bahwa dengan biaya kegiatan olahraga ekstrakurikular yang tinggi akan terdapat fasilitas-fasilitas olahraga yang memadai. Untuk mendapatkan sumber-sumber biaya yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat diperoleh dengan bantuan dari pihak ketiga guna menunjang kegiatan tersebut.